

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Strategi komunikasi humas merupakan proses perencanaan yang digunakan untuk mengelola dan menyampaikan pesan lembaga kepada publik. Strategi komunikasi humas dilakukan untuk menciptakan pemahaman, dengan kata lain sebagai alat untuk membawa sumber daya dalam mencapai tujuan. Strategi komunikasi humas ini dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam penyampaian informasi dan sebagai penghubung yang menjaga citra, reputasi serta kredibilitas lembaga dalam menghadapi dinamika dan perubahan opini publik.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cianjur sebagai lembaga pemerintah yang bergerak di bidang pengelolaan lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Upaya tersebut tidak hanya dilakukan melalui pelayanan teknis, seperti pengangkutan sampah dan penanganan pengaduan masyarakat, tetapi juga melalui kegiatan komunikasi yang bersifat edukatif dan persuasif kepada masyarakat.

Strategi komunikasi merupakan hal penting bagi sebuah lembaga pemerintah. Pemilihan strategi komunikasi memerlukan penanganan yang hati hati dalam perencanaan, dengan memastikan strategi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh lembaga. Strategi yang tepat membantu lembaga dalam membangun kepercayaan dan reputasi kepada masyarakat.

Dinas Lingkungan Hidup merupakan lembaga pemerintah yang memberikan layanan terkait lingkungan salah satunya yaitu Pelayanan Pengangkutan Sampah, dan penanganan pengaduan masyarakat. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terkait pengelolaan lingkungan, mulai dari edukasi, pendampingan, hingga memberikan fasilitas yang mendukung terwujudnya perilaku hidup bersih dan berkelanjutan.

Dinas lingkungan Hidup berusaha meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dengan menggunakan layanan yang kreatif dan menyesuaikan dengan permasalahan yang ada. Dinas Lingkungan Hidup melakukan inovasi melalui program *dipilampah* yang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan rutin dalam bentuk edukasi yang mana itu merupakan strategi komunikasi yang dijalankan DLH dalam menangani penumpukan Sampah di TPA, Program ini dilaksanakan pada 1 Juli 2024 dan tentunya program ini tidak hanya sebuah inovasi yang memberikan edukasi kepada masyarakat namun juga memudahkan pelayanan kepada masyarakat.

Salah satu kegiatan humas Dinas lingkungan hidup yaitu memastikan keterlibatan aktif berbagai pihak dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi publik terhadap pengelolaan sampah melalui program *DIPILAMPAH* (Dipilah Dipilih kelola Sampah Dari Rumah). Kolaborasi dilakukan bersama pemerintah desa, kelurahan, serta pendekatan langsung ke rumah warga melalui kegiatan OTT (Operasi Tangkap Tangan), serta sosialisasi di ruang publik seperti *Car Free Day*. Upaya ini menjadi bagian dari strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup untuk memperkuat edukasi lingkungan secara menyeluruh agar pesan-pesan tentang

pentingnya memilah sampah dapat tersampaikan dan tepat sasaran. Dinas Lingkungan Hidup juga memanfaatkan berbagai media komunikasi untuk memperluas jangkauan informasi dan menumbuhkan budaya peduli lingkungan di tengah masyarakat. (Observasi pada Instagram @dlhcianjur, 14-10-2025).

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cianjur memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dinas Lingkungan Hidup menyampaikan pesan edukasi kepada masyarakat. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran masyarakat, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sosialisasi ini menjadi langkah strategis untuk menumbuhkan budaya peduli lingkungan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan Cianjur untuk menghentikan polusi plastik. (Observasi pada website dlh.cianjurkab.go.id/, 14-10-2025)

Keunikan dari Program ini terletak pada pendekatan komunikasinya, yaitu dengan menggabungkan edukasi lingkungan dan motivasi ekonomi. Masyarakat tidak hanya diberikan pemahaman mengenai pentingnya memilah sampah, tetapi juga diberikan insentif berupa penukaran sampah anorganik dengan barang bernilai guna. Pendekatan ini menjadi salah satu strategi komunikasi yang dirancang untuk menarik perhatian sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dari berbagai kalangan. Sehingga mendorong keterlibatan masyarakat dari berbagai kalangan.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cianjur pada bulan September 2025 melaksanakan kegiatan sosialisasi program DIPILAMPAH di beberapa wilayah, yaitu Kelurahan Pamoyanan, Kelurahan Muka, Kelurahan Sawah Gede, Kelurahan Solokpandan, Desa Mekarsari, Desa Nagrak, dan Desa Limbangansari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara mandiri dengan cara memilah sampah organik dan anorganik sebelum dibuang. Pada pelaksanaannya, DLH memberikan edukasi langsung kepada warga mengenai cara pengelolaan sampah yang benar, serta manfaat ekonomi dari sampah anorganik yang dapat ditukar menjadi barang bermanfaat. Sosialisasi ini dirancang agar mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan dan profesi. (*Observasi pada instagram @dlhcianjur, 14-10-2025*).

Komunikasi humas memegang peranan strategis dalam memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur tidak hanya sekadar diketahui masyarakat, tetapi juga dipahami dan mampu mendorong perubahan perilaku. Komunikasi humas tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi mengenai teknis pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai upaya membangun kedekatan emosional, rasa tanggung jawab, dan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Penyampaian pesan dilakukan secara terencana melalui berbagai saluran komunikasi, baik melalui media sosial, sosialisasi langsung, maupun kegiatan publik seperti Car Free Day (CFD), sehingga pesan yang dibawa dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan beragam.

Dinas Lingkungan Hidup berupaya membangun sistem pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pemilahan sampah. Program ini dirancang untuk mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA dengan cara mendorong masyarakat untuk memisahkan sampah organik dan anorganik sejak dari rumah. Sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomis diarahkan untuk didaur ulang, sementara sampah organik dikelola melalui inovasi seperti Loseda (Lodong Sesa Dapur) agar dapat dimanfaatkan kembali menjadi pupuk, jumlah sampah yang benar-benar berakhir di TPA dapat ditekan secara signifikan.

Berdasarkan pemaparan diatas strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup menarik perhatian peneliti, dengan bagaimana strategi komunikasi humas dilaksanakan agar sosialisasi program tersampaikan kepada masyarakat dengan memperlihatkan bahwa Dinas lingkungan Hidup terlihat melaksanakan perencanaan yang matang sebelum menjalankan programnya. Penelitian mengenai strategi komunikasi melalui program DIPILAMPAH ini, menjadi penting untuk membangun citra positif sebagai lembaga pelayanan publik yang sangat ditentukan oleh keberhasilan program.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian, peneliti menemukan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur dalam program DIPILAMPAH menunjukkan adanya upaya yang sistematis dalam menarik dan melibatkan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan sosialisasi, edukasi, serta pendekatan langsung kepada masyarakat, DLH berupaya membangun perhatian (*attention*), untuk menumbuhkan ketertarikan (*interest*), keinginan

(*desire*) masyarakat, mendorong mengambil keputusan (*decision*), dan mengarahkan untuk menghasilkan tindakan nyata (*action*) berupa perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dengan masyarakat terlibat dan mengikuti program dipilampah. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana setiap tahapan komunikasi tersebut dirancang dan diimplementasikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur, serta bagaimana keterkaitan antar tahapan tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan program dipilampah dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan Penjelasan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan kepada bagaimana strategi komunikasi humas Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cianjur melakukan strategi komunikasi humas pada program DIPILAMPAH dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cianjur membangun ketertarikan masyarakat pada tahap perhatian (*attention*) dalam mensosialisasikan program DIPILAMPAH?
2. Bagaimana strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cianjur membangun minat masyarakat pada tahap minat (*interest*) dalam mensosialisasikan program DIPILAMPAH?
3. Bagaimana strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cianjur menumbuhkan keinginan masyarakat pada tahap keinginan (*desire*) dalam mensosialisasikan program DIPILAMPAH?

4. Bagaimana strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cianjur mendorong pengambilan keputusan masyarakat pada tahap keputusan (*decision*) dalam mensosialisasikan program DIPILAMPAH?
5. Bagaimana strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cianjur mendorong tindakan masyarakat pada tahap tindakan (*action*) dalam mensosialisasikan program DIPILAMPAH?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang ditetapkan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cianjur membangun ketertarikan masyarakat pada tahap perhatian (*attention*) dalam mensosialisasikan program DIPILAMPAH?
2. Mengetahui bagaimana strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cianjur membangun minat masyarakat pada tahap minat (*interest*) dalam mensosialisasikan program DIPILAMPAH?
3. Mengetahui bagaimana strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cianjur menumbuhkan keinginan masyarakat pada tahap keinginan (*desire*) dalam mensosialisasikan program DIPILAMPAH?
4. Mengetahui bagaimana strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cianjur mendorong pengambilan keputusan masyarakat pada tahap keputusan (*decision*) dalam mensosialisasikan program DIPILAMPAH?

5. Mengetahui bagaimana strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cianjur mendorong tindakan masyarakat pada tahap tindakan (*action*) dalam mensosialisasikan program DIPILAMPAH?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kehumasan pemerintah, khususnya dalam memahami strategi komunikasi humas sebagai suatu proses yang dikelola secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada kajian keilmuan, kajian ini memperkaya literasi tentang strategi komunikasi sebagai penyampaian informasi yang bersifat partisipatif. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi komunikasi dilaksanakan berdasarkan model AIDDA, yaitu *attention*, *interest*, *desire*, *decision*, dan *action*. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan topik yang serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian strategi komunikasi humas pada Dinas Lingkungan Hidup diharapkan memberikan kontribusi untuk para praktisi humas dalam melaksanakan strategi komunikasi. Peneliti ini juga memberikan kontribusi pengembangan bagi pelaku komunikasi melaksanakan pengimplementasian strategi komunikasi, menggunakan tahapan yang sistematis dan terencana dengan menggunakan rangkaian tahapan yang saling berkaitan, mulai dari *attention*, *interest*, *desire*, *decision*, dan *action*.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan model komunikasi AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision, Action*) yang dicetuskan oleh ST. Elmo Lewis, dalam buku Strong, (1925:9) perkembangan Model AIDDA dipahami sebagai dasar dalam strategi komunikasi, ST. Elmo Lewis pada tahun 1998 dengan memperkenalkan tahapan komunikasi melalui slogannya yang dimulai dari menarik perhatian, mempertahankan minat, hingga membangun keinginan sebagai bagian dari proses persuasi. Model ini merupakan salah satu konsep klasik dalam strategi komunikasi persuasif yang digunakan untuk membantu mengetahui bagaimana pesan disampaikan kepada khalayak melalui tahapan-tahapan psikologis, sehingga dapat menunjang keberhasilan program yang dilaksanakan.

Peneliti menggunakan model AIDDA dalam kegiatan strategi komunikasi karena model ini berfokus pada bagaimana pesan dapat disampaikan secara efektif sehingga mampu membangun ketertarikan, menumbuhkan keinginan, hingga mendorong pengambilan keputusan dan tindakan dari khalayak sasaran. Model AIDDA membahas tahapan komunikasi persuasif yang meliputi menarik perhatian (*attention*), membangun minat (*interest*), menciptakan keinginan (*desire*), mendorong keputusan (*decision*), dan menghasilkan tindakan (*action*).

Keberhasilan komunikasi pada umumnya dapat dicapai melalui pendekatan bertahap yang dimulai dari menarik perhatian hingga mendorong tindakan. Effendy (2007:304), Pendekatan ini dikenal sebagai A-A Procedure (*Attention to Action*), yang merupakan penyederhanaan dari model AIDDA, yang meliputi *attention*,

interest, desire, decision, dan *action* . strategi ini membantu tahapan dalam strategi perencanaan komunikasi dan menunjang keberhasilan komunikasi government humas diantaranya:

1. Perhatian (*Attention*)

Tahap *attention* merupakan tahap awal dalam proses komunikasi yang berfungsi untuk menumbuhkan ketertarikan khalayak terhadap keberadaan suatu pesan atau program. Upaya komunikasi yang dilakukan untuk menarik perhatian khalayak terhadap pesan yang disampaikan. Pada tahap ini, komunikator menyusun pesan yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan audiens agar mampu memancing rasa ingin tahu. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain penggunaan bahasa yang persuasif, penyajian visual yang menarik, serta pengangkatan isu yang dekat dengan kehidupan khalayak, sehingga audiens terdorong untuk memperhatikan informasi yang diberikan.

2. Minat (*Interest*)

Tahap *interest* berfungsi untuk menarik perhatian khalayak agar bersedia memperhatikan isi pesan secara lebih mendalam. Upaya komunikasi yang dilakukan untuk menumbuhkan minat khalayak setelah perhatian berhasil diperoleh. Pada tahap ini, komunikator mengembangkan pesan secara lebih rinci dengan menekankan aspek yang relevan dengan kebutuhan dan kepentingan audiens. Kegiatan yang dapat dilakukan meliputi pemberian informasi yang lebih mendalam, penyampaian manfaat yang jelas, serta penggunaan pendekatan yang mampu meningkatkan ketertarikan, sehingga khalayak terdorong untuk memahami pesan lebih lanjut.

Tahap *interest* digunakan untuk melihat bagaimana strategi komunikasi dikembangkan dalam membangun minat masyarakat. Analisis pada tahap ini difokuskan pada penyampaian informasi yang lebih mendalam, pendekatan edukatif, serta cara komunikator mempertahankan perhatian khalayak terhadap pesan yang disampaikan.

3. Keinginan (*Desire*)

Tahap *desire* bertujuan untuk menumbuhkan keinginan dalam diri khalayak agar mau menerima dan mendukung pesan yang disampaikan. Upaya komunikasi yang dilakukan untuk membangun keinginan dalam diri khalayak agar menerima dan mendukung pesan yang disampaikan. Pada tahap ini, komunikator menekankan nilai dan manfaat yang dapat diperoleh audiens, baik secara emosional maupun rasional. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain menonjolkan keunggulan pesan, memberikan gambaran manfaat secara konkret, serta membangun kedekatan emosional, sehingga khalayak memiliki dorongan untuk mengikuti pesan tersebut.

Tahap *desire* digunakan untuk mengkaji bagaimana strategi komunikasi diarahkan pada upaya membangun motivasi masyarakat. Fokus analisis pada tahap ini terletak pada penekanan manfaat pesan, baik secara rasional maupun emosional, sehingga mampu mendorong keinginan khalayak untuk terlibat.

4. Keputusan (*Decision*)

Tahap *decision*, khalayak mulai mengambil keputusan terkait pesan yang telah diterima. Dalam konteks program dipilampah, masyarakat didorong untuk memutuskan ikut serta dalam kegiatan pengelolaan sampah. Upaya komunikasi yang dilakukan untuk mendorong khalayak dalam mengambil keputusan terhadap

pesan yang diterima. Pada tahap ini, audiens mulai mempertimbangkan berbagai aspek sebelum menentukan sikap. Kegiatan yang dapat dilakukan meliputi penyampaian informasi yang jelas dan meyakinkan, pemberian bukti atau aprumen yang logis, serta penegasan manfaat, sehingga khalayak mampu mengambil keputusan secara tepat.

Tahap *decision* digunakan untuk menganalisis bagaimana strategi komunikasi memberikan kejelasan dan keyakinan kepada masyarakat dalam mengambil keputusan. Fokus kajian pada tahap ini mencakup bentuk ajakan, kejelasan informasi, serta kemudahan pemahaman terhadap tindakan yang diharapkan.

5. Tindakan (*Action*)

Tahap terakhir adalah action, yaitu tindakan nyata sebagai hasil dari proses penerimaan pesan. Tindakan dalam program dipilampah berupa partisipasi masyarakat dalam memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Upaya komunikasi yang dilakukan untuk mendorong khalayak melakukan tindakan nyata sebagai bentuk respon terhadap pesan yang disampaikan. komunikator memberikan ajakan yang jelas, mudah dipahami, dan memberikan manfaat langsung bagi audiens. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain penyampaian call to action, pemberian kemudahan dalam bertindak, serta penegasan hasil yang akan diperoleh, sehingga khalayak terdorong untuk melakukan tindakan sesuai dengan tujuan komunikasi.

Tahap *action* digunakan untuk melihat bagaimana strategi komunikasi diarahkan untuk mendorong keterlibatan masyarakat. Analisis pada tahap ini

difokuskan pada bentuk dorongan komunikasi serta bagaimana pesan mampu menggerakkan khalayak untuk melakukan tindakan sesuai dengan tujuan program

Pemilihan model AIDDA yang dicetuskan oleh ST. Elmo Lewis, dianggap sesuai dengan arah penelitian ini karena model tersebut menjelaskan tahapan proses komunikasi yang membantu bagaimana pesan yang disampaikan. Model AIDDA terdiri dari lima tahapan, yaitu *attention*, *interest*, *desire*, *decision*, dan *action*, yang menggambarkan bagaimana suatu pesan komunikasi disampaikan secara bertahap hingga mendorong tindakan.

Model ini digunakan untuk menganalisis bagaimana strategi komunikasi disusun secara sistematis dalam setiap tahapan, mulai dari membangun kesadaran (*awareness*), menumbuhkan ketertarikan, menciptakan keinginan, mendorong pengambilan keputusan, hingga menghasilkan tindakan. Dengan demikian, model AIDDA memberikan kerangka analisis yang jelas dalam memahami proses penyampaian pesan komunikasi kepada khalayak.

Pendekatan ini juga sejalan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis proses komunikasi secara mendalam berdasarkan tahapan-tahapan yang terjadi. Model AIDDA digunakan sebagai landasan teoritis untuk mengkaji bagaimana strategi komunikasi dirancang dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

1.6 Langkah – langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur yang berlokasi di Jalan Raya Cibeber No. 200 Desa/Kelurahan Sirnagalih Kecamatan

Cilaku Kabupaten Cianjur 43285. Peneliti tertarik untuk meneliti Program DIPILAMPAH, program ini membantu masyarakat memahami pentingnya memilah sampah organik dan anorganik sebelum dibuang, mengingat Cianjur masih menghadapi permasalahan penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan meningkatnya volume sampah plastik dari aktivitas rumah tangga, penerapan program ini menjadi langkah strategis untuk mengurangi dampak lingkungan tersebut.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan yaitu paradigma konstruktivisme sebagai landasan berpikir, Kurnia, Dewi, & Baihaqi (2021), menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Setiap individu membangun pemaknaan terhadap realitas berdasarkan pengalaman hidup, hasil interaksi sosial, serta keterlibatannya dengan lingkungan sekitar. Realitas tidak dipandang sebagai sesuatu yang bersifat objektif atau telah ada secara alamiah, melainkan sebagai konstruksi yang terbentuk melalui proses sosial dan budaya yang terus berlangsung.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memahami proses di balik pelaksanaan sosialisasi program Dipilampah. Paradigma ini melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang dibentuk dari pengalaman, interaksi, dan cara individu menafsirkan hal-hal di sekitarnya. Pendekatan konstruktivisme membantu peneliti menggali bagaimana strategi komunikasi humas pemerintah dipahami, dimaknai, dan dijalankan oleh

masyarakat. Paradigma ini juga memudahkan peneliti menangkap beragam pandangan dan makna yang muncul dari sudut pandang masing-masing subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana penelitian ini bersumber dari pengamatan sebuah proses, menurut Pujileksono (2015:35), metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kekhasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Pendekatan ini melihat penelitian bukan sekadar pengumpulan data, tetapi proses perjumpaan antara peneliti dan orang-orang yang diteliti dalam ruang makna yang hidup dan nyata.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap proses dalam strategi komunikasi humas melalui sosialisasi program dipilampah kepada masyarakat. Pendekatan kualitatif membantu penelitian untuk memahami suatu proses, melihat bagaimana proses di sebuah lembaga, dan jawaban orang-orang lewat hasil wawancara.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif kualitatif pada berfokus pada pemahaman dan penggambaran mendalam terhadap suatu fenomena melalui proses pengumpulan data atau informasi yang kemudian diorganisasikan, dijelaskan, dan dianalisis secara sistematis. Menurut Whitney dalam Pujileksono (2015:20), metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian

deskriptif tidak hanya berusaha mengumpulkan data sebagaimana kenyataan di lapangan, tetapi juga menafsirkan makna di balik data tersebut secara cermat dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena metode ini relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan fungsi humas pemerintah dalam menjalankan strategi melalui sebuah sosialisasi pada program Dipilampah. Peneliti mengumpulkan dan mengolah data dengan cara yang memungkinkan analisis serta interpretasi mendalam terhadap fenomena di lapangan. Penelitian ini mengacu pada model AIDDA untuk memahami bagaimana program tersebut dijalankan, dengan mengacu pada lima tahapan utama, yaitu *attention*, *interest*, *desire*, *decision*, dan *action*. Seluruh proses dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi nyata di lapangan tanpa rekayasa ataupun manipulasi, sehingga hasil penelitian mampu menampilkan gambaran strategi komunikasi humas.

1.7 Jenis dan Sumber Data

1.7.1 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dilakukan saat pengumpulan data/proses pengumpulan data berakhir. Menurut Bogdan dan Miklen dalam Pujileksono (2015:151), analisis data kualitatif merupakan proses bekerja dengan data, mengatur dan mengelompokkannya ke dalam bagian-bagian yang dapat diolah, menyusunnya kembali, serta mencari pola untuk menemukan hal-hal penting yang dipelajari, sehingga peneliti dapat menentukan informasi apa yang layak disampaikan kepada pihak lain. Analisis data

kualitatif bukan hanya proses teknis, tetapi juga cara peneliti berpikir secara mendalam dan menafsirkan makna dari data yang diperoleh di lapangan.

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian mengenai pelaksanaan program sosialisasi Dipilampah oleh Humas DLH Kabupaten Cianjur. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai penerapan strategi komunikasi humas dalam program sosialisasi Dipilampah yang dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur. Penggunaan data kualitatif dapat membantu memahami, tahapan yang terjadi selama proses penerapan strategi komunikasi, termasuk bentuk interaksi antara pelaksana program dan masyarakat sebagai target utama. Pendekatan deskriptif dipandang sesuai untuk menjelaskan secara detail penerapan model AIDDA yang dicetuskan oleh ST. Elmo Lewis, yakni *attention, interest, desire, decision, dan action*.

Pendekatan ini juga berperan dalam memberikan gambaran mengenai bagaimana setiap tahapan dirancang dan diimplementasikan dalam proses sosialisasi program dipilampah kepada masyarakat di Kabupaten Cianjur. Pendekatan ini memberikan keluasaan untuk memahami fenomena secara lebih mendalam sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi komunikasi humas dalam konteks pengelolaan sampah di daerah Kabupaten Cianjur.

1.7.1 Sumber Data

Penelitian kualitatif biasanya tidak hanya bergantung pada satu sumber informasi, tetapi justru dianjurkan untuk menggali berbagai sumber data agar dapat memperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti. Menurut

Miles dan Huberman dalam Sugiyono dan Lestari (2021:546), analisis data kualitatif dilakukan melalui proses yang bersifat interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan hingga penelitian dinilai selesai dan data yang diperoleh mencapai data jenuh. Model analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Ketiga komponen ini berlangsung secara simultan selama pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data ini saling melengkapi dan menjadi dasar penting dalam menjawab fokus penelitian.

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan. Sugiyono dan Lestari (2021:253) menjelaskan bahwa data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak pemberi data. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yaitu pihak yang bersangkutan.

Peneliti terlebih dahulu mengajukan izin kepada pihak terkait, lalu melakukan pengumpulan data sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Data primer dapat membantu merekam pandangan, pengalaman, dan pengetahuan dari para informan secara langsung, yang tentu saja lebih kontekstual dan relevan dengan fokus penelitian pada strategi komunikasi humas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur dalam sosialisasi program DIPILAMPAH kepada masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain. Menurut Sugiyono dan Lestari (2021:253), data sekunder adalah sumber informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui pihak lain atau dokumen yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkuat data primer. Sumber data sekunder mencakup berita online, artikel, website, penelitian terdahulu, video *podcast* di platform YouTube serta informasi dari media sosial Instagram resmi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur.

1.7.2 Penentuan Informan

Menentukan informan dalam sebuah penelitian adalah langkah yang sangat penting. Informan inilah yang nantinya akan menjadi sumber utama dalam pengumpulan data. Menurut Creswell (2019:253), penentuan informan penelitian didasarkan pada kemampuan informan dalam memahami masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan kontribusi dalam proses pemahaman peneliti.

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan program Dipilampah di DLH Kabupaten Cianjur. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan posisi, tanggung jawab, serta pengalaman mereka dalam proses sosialisasi dan penerapan strategi komunikasi, yaitu :

1. Informan pertama dalam penelitian ini adalah penanggung jawab penyuluh lingkungan, yaitu Tatang Santan, S.P yang berperan penting sebagai

penanggung jawab utama dalam pelaksanaan dan koordinasi program Dipilampah.

2. Informan kedua dalam penelitian yaitu kepala bidang UPTD pengelolaan sampah yaitu Isep Ridwan, S.Ap, yang berperan dalam penyusunan rencana kegiatan, strategi komunikasi, serta pengelolaan sumber daya program.
3. Informan ketiga dalam penelitian ini kasubag tata usaha UPTD pengelolaan sampah yaitu Yani Wiji Hastuty, S.Si yang terlibat dalam kegiatan koordinasi serta sosialisasi program kepada masyarakat
4. Informan keempat dalam penelitian ini humas bidang PSLLB3 yaitu Ujang Komarudin, S.E yang turut mendampingi pelaksanaan kegiatan di lapangan dan memahami dinamika komunikasi masyarakat terhadap program.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan instrumen penting dalam penelitian, untuk mendapatkan data yang relevan. Menurut sugiyono dan Lestari (2021 : 521), teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi serta penggunaan kombinasi beberapa metode melalui triangulasi.. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam mengenai strategi yang dilakukan oleh humas DLH dalam mensosialisasikan program Dipilampah.

1) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi secara lisan. Menurut Esterbeg dalam Sugiyono dan Lestari

(2021 :531), wawancara mendalam merupakan proses interaksi antara dua individu untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui aktivitas tanya jawab, sehingga peneliti dapat membangun pemahaman dan makna mengenai suatu topik tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam karena objek penelitian berfokus pada strategi komunikasi humas pemerintah, yang tidak hanya dapat dipahami melalui data tertulis, tetapi membutuhkan penjelasan langsung dari pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan komunikasi. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat menggali informasi mengenai bagaimana strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur dirancang, dijalankan, serta disesuaikan dengan kondisi masyarakat dalam program Dipilampah.

Pemilihan wawancara mendalam juga didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memahami tahapan proses komunikasi, mulai dari penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pelaporan, serta bagaimana strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Teknik wawancara mendalam dipilih karena objek penelitian adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur, khususnya humas yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi komunikasi program Dipilampah, sehingga informasi yang dibutuhkan hanya dapat diperoleh secara langsung dari para pelaku komunikasi tersebut.

2) Observasi Partisipan Pasif

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung situasi di lapangan, untuk melihat bagaimana suatu aktivitas berlangsung dalam realitas sosial. Menurut Sugiyono dan Lestari (2021:523), observasi partisipan pasif adalah teknik pengamatan di mana peneliti hadir di lokasi aktivitas yang diteliti, namun tidak mengambil bagian atau ikut serta dalam kegiatan tersebut. Peneliti menggunakan metode observasi partisipan pasif, yaitu mengamati kegiatan tanpa ikut terlibat langsung di dalamnya.

Observasi digunakan dalam penelitian ini karena penelitian bersifat kualitatif dan bertujuan untuk memahami proses pelaksanaan strategi komunikasi humas secara nyata di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data empiris mengenai bagaimana strategi komunikasi diterapkan dalam situasi sosial yang sebenarnya.

Teknik observasi dipilih untuk melengkapi data hasil wawancara, sehingga peneliti tidak hanya mengandalkan informasi verbal dari informan, tetapi juga dapat melihat secara langsung praktik komunikasi yang dilakukan. Dengan observasi, peneliti dapat menangkap bentuk komunikasi yang bersifat verbal maupun nonverbal, serta memastikan kesesuaian antara pernyataan informan dan praktik yang terjadi di lapangan.

Observasi partisipan pasif digunakan karena objek penelitian adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur dalam pelaksanaan program Dipilampah. Peneliti hadir secara langsung di lokasi kegiatan sosialisasi tanpa terlibat dalam aktivitas tersebut, sehingga dapat mengamati bagaimana humas pemerintah

menyampaikan pesan kepada masyarakat dan bagaimana respons masyarakat terhadap program tersebut.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari hasil wawancara dan observasi, guna memperkuat keabsahan data yang diperoleh. Dokumentasi yang dimaksud dapat berupa foto kegiatan, video, arsip, data internal, maupun catatan yang menunjukkan pelaksanaan program. Menurut Sugiyono dan Lestari (2021:539), dokumentasi adalah pencatatan mengenai peristiwa yang telah terjadi sebelumnya, yang dapat berupa dokumen tertulis, foto, maupun berbagai bentuk karya monumental seseorang.

Dokumentasi digunakan untuk merekam secara visual pelaksanaan program, serta menunjukkan strategi komunikasi dan pendekatan yang dilakukan humas dalam menjalankan fungsinya. Data dokumentasi juga membantu peneliti untuk menelusuri riwayat kegiatan dan mendukung analisis terhadap strategi komunikasi humas yang dijalankan.

Pemilihan teknik dokumentasi didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas data penelitian. Melalui dokumentasi, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta memperoleh informasi tambahan yang tidak selalu muncul dalam proses interaksi langsung dengan informan.

Dokumentasi dipilih karena objek penelitian adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur yang memiliki berbagai arsip dan catatan kegiatan terkait pelaksanaan program Dipilampah. Dokumen berupa foto kegiatan, video, laporan,

serta data internal menjadi sumber penting untuk menggambarkan pelaksanaan strategi komunikasi humas dan menelusuri riwayat kegiatan program tersebut.

1.7.4 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Cresswell (2023:264), langkah-langkah ini membantu peneliti untuk menyusun data secara sistematis sehingga dapat ditafsirkan secara tepat dan mendalam. Berikut ini adalah penjabaran tiap tahapannya:

1. Mengolah Data dan Mempersiapkan Data

Tahapan pertama yang dilakukan yaitu mengolah dan mempersiapkan seluruh data yang telah dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan pasif, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan transkripsi hasil wawancara dengan informan, seperti pihak humas dan pelaksana program Dipilampah, serta mengumpulkan catatan hasil observasi dan dokumen pendukung. Seluruh data kemudian disusun dan dikelompokkan berdasarkan jenis dan sumber data untuk memudahkan proses analisis selanjutnya.

2. Membaca Keseluruhan Data

Setelah data tersusun secara sistematis, peneliti membaca keseluruhan data secara berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap informasi yang diperoleh. Tahap ini bertujuan agar peneliti dapat memahami konteks, pola, serta makna yang muncul dari data terkait pelaksanaan strategi komunikasi humas dalam program Dipilampah.

3. Memulai Coding Data

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan proses pengodean (coding) terhadap data yang telah dibaca. Coding dilakukan dengan memberikan tanda atau kode tertentu pada bagian-bagian data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, seperti tahapan penelitian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan strategi komunikasi humas.

4. Penggunaan kode untuk mendeskripsikan

Kode-kode yang telah ditentukan kemudian digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam kategori dan tema tertentu. Proses ini membantu peneliti dalam menyederhanakan data yang kompleks serta memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola strategi komunikasi yang diterapkan oleh humas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur.

5. Deskripsi

Tahap deskripsi, peneliti menyajikan data yang telah dikategorikan dalam bentuk narasi deskriptif. Deskripsi ini menggambarkan secara rinci bagaimana strategi komunikasi humas dijalankan dalam mensosialisasikan program DIPILAMPAH, mulai dari proses perencanaan hingga pelaporan, serta bagaimana keterlibatan masyarakat dalam program tersebut.

6. Analisis Data

Tahap akhir adalah analisis data, yaitu proses penafsiran dan pengaitan temuan penelitian dengan teori yang digunakan, khususnya model AIDDA. Pada tahap ini, peneliti menganalisis kesesuaian antara konsep teori dan praktik di lapangan, serta menarik kesimpulan mengenai keberhasilan strategi komunikasi

humas dalam melaksanakan sosialisasi program dipilampah kepada masyarakat, dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Hasil analisis data kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai keberhasilan strategi komunikasi melalui sosialisasi program dipilampah kepada masyarakat.



1.8 Jadwal Penelitian

Daftar Kegiatan	Nov- Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr- Mei 2026	Juni 2026
Tahap Pertama: Persiapan Penelitian						
Observasi Lapangan Awal	✓					
Bimbingan Proposal Penelitian	✓	✓				
Penyusunan Proposal Penelitian	✓	✓				
Revisi dan Finalisasi Proposal		✓				
Tahap Kedua: Usulan Penelitian						
Seminar Usulan Penelitian		✓				
Revisi Usulan Penelitian			✓			
Tahap Ketiga: Pelaksanaan Penelitian						
Pengumpulan Data			✓	✓	✓	
Analisis dan Pengolahan Data			✓	✓	✓	
Penulisan Laporan/Skripsi			✓	✓	✓	
Bimbingan Penulisan Skripsi			✓	✓	✓	
Tahap Keempat: Sidang Skripsi						
Bimbingan Akhir Skripsi						✓
Sidang Skripsi						✓
Revisi dan Pengumpulan Skripsi Final						✓